

BAB V

PROSES KREATIF PENCIPTAAN MUSIK DAN RESITAL

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan proses kreatif penciptaan komposisi, perwujudan nyata komposisi berupa konser resital, evaluasi pelaksanaan recital sampai penyelesaian karya ilmiah komposisi “*Mapalus*”.

A. Proses Penciptaan Komposisi

Bagian pertama akan membahas mengenai proses awal penggarapan, hingga terciptanya komposisi “*Mapalus*”. Di dalamnya terdiri dari beberapa pokok pembahasan yaitu, sumber inspirasi komposisi dan proses penggarapan komposisi.

1. Sumber Inspirasi Komposisi

Dalam proses penciptaan karya “*Mapalus*”, inspirasi awal dimulai dari penulis yang melihat dan merasakan bagaimana budaya *Mapalus* berjalan dalam kehidupan masyarakat Minahasa menghadapi pandemi COVID-19. Dalam situasi pandemi, sangat terlihat dengan jelas budaya yang telah turun-temurun ini menjadi lebih erat dalam saling membantu satu sama lain. Penulis menyadari bahwa gotong royong tersebut sudah merupakan suatu kebiasaan dalam kehidupan masyarakat Minahasa. Jadi, ketika masyarakat Minahasa mengalami pandemi, hal yang terkait dengan saling tolong menolong antar sesama manusia bukan menjadi beban bagi masyarakat Minahasa

Hal ini menjadi sorotan yang menarik bagi peneliti, karena begitu indahya melihat masyarakat yang saling menopang satu sama lain. Lalu jika kita melihat di dalam Alkitab yaitu dalam Kisah Para Rasul 2:41-47. Yang menggambarkan bagaimana cara hidup dari jemaat mula-mula yang begitu harmonis. Kehidupan jemaat mula-mula yang terdapat dalam Kis.2:41-47, memiliki kesamaan dengan masyarakat Minahasa yaitu sama-sama mereka saling membantu satu dengan lain didalam kebutuhan jasmani dan itu dilakukan dengan tulus hati.

Disisi lain penulis menyadari bahwa perkembangan zaman yang begitu cepat ini perlahan-lahan mengikis budaya yang ada dalam masyarakat Minahasa. Perubahan tersebut kemudian menyebabkan berubahnya juga sistem sosial, termasuk nilai, sikap dan perilaku masyarakat. Perubahan yang ditimbulkan sangatlah terlihat apa lagi di kalangan anak muda di zaman modern ini yang sepertinya kurang berpikir maupun bertindak secara kritis, dan kurangnya rasa peduli dengan nilai-nilai Norma agama dan budaya.

Jadi dari sinilah inspirasi penulis untuk menciptakan komposisi *Mapalus*. Penulis memanfaatkan zaman yang terus berkembang terlebih khusus di bidang kesenian musik tetapi tetap berpaku pada nilai-nilai aslinya. Zaman boleh terus berkembang tetapi budaya *Mapalus* atau budaya gotong royong jangan sampai hilang oleh modernisasi.

2. Proses Penggarapan Komposisi

Proses penggarapan dari komposisi ini berlanjut kepada tahapan pembuatan judul. Judul yang digunakan dalam komposisi ini adalah “*Mapalus*”. Penulis mengangkat judul ini dari bahasa Minahasa, *Mapalus* artinya gotong royong atau saling

menopang satu dengan yang lain. Judul ini dianggap sebagai judul yang tepat jika dipasangkan dengan latar belakang dan ayat pendukung dari komposisi ini.

Setelah mendapatkan judul dan konsep yang tepat, penulis mulai mendengarkan banyak referensi musik Minahasa dengan Kontemporer. Penulis juga berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai referensi musik Minahasa dan Kontemporer. Setelah cukup mendapatkan referensi musik, penulis mulai mengatur alur musik sesuai dengan pesan yang penulis ingin sampaikan pada pendengar.

Akhirnya penulis membagi alur musik menjadi tiga bagian, yaitu bagian pertama, masa kelam. Dimana masyarakat Minahasa harus melewati pandemi COVID-19. Bagian yang kedua, masa berjuang. Dimana masyarakat Minahasa harus berjuang bersama untuk melewati masa pandemi. Bagian yang ketiga, masa telah pandemi telah terlewati. Dimana masyarakat Minahasa ada yang bersukacita karena waba telah terlewati tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga yang berduka karena kehilangan orang terdekat.

Hal ini bertujuan untuk mengkaitkan alur musik dengan pesan yang ingin penulis sampaikan bahwa dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat maupun didalam berjemaat marilah kita saling menopang atau saling membantu satu sama lain seperti yang dilakukan jemaat mula-mula pada kitab Kisah Para Rasul 2:41-47

Langkah berikutnya, penulis mulai menyusun kerangka komposisi supaya menciptakan karya komposisi yang terstruktur dengan baik. Proses penyusunan komposisi dilakukan dengan menggunakan software musik yaitu Sibelius dan Studio One. kemudian, penulis mulai mencari instrument yang akan digunakan dalam karya *Mapalus*.

Selanjutnya, penulis mulai memikirkan nuansa musik seperti apa yang tepat pada setiap pembagian struktur lagu. Setelah mendapatkan ide untuk nuansa lagu, lalu penulis mencari nada-nada yang tepat sesuai dengan tema dari setiap bagian. Kemudian memilih instrument untuk ditambahkan pada setiap bagian lagu. Pada komposisi ini, penulis menggunakan idiom musik Minahasa dan idiom musik kontemporer.

Dalam Menyusun tiap bagian dari komposisi ini, banyak sekali mengalami perubahan. Mulai dari pemain musik, dalam memilih instrumen terjadi perubahan. Rencana awal instrument yang akan dipakai yaitu combo band, 4 vokal, tambor (alat musik khas Minahasa), dan suling bambu Minahasa. Tetapi terjadi perubahan menjadi combo band dan vokal. Berikutnya introduksi, yang dimana pada awalnya penulis membuat bagian introduksi tanpa vokal. Namun, setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, akhirnya penulis menambahkan vokal sebagai musik pendukung dalam membangkitkan esensi dari suasana musiknya.

Berikutnya ada terjadi perubahan pada key signature karena menurut penyanyiannya lebih aman untuk vokal nyanyikan, key signaturenya di D. Lalu, pada permainan gitar penulis mengubah kembali melodinya agar terdengar lebih menyatu dengan vokal dan instrumen.

Setelah kurang lebih setengah bagian dari komposisi ini berjalan, proses penyusunan sempat terhenti karena penulis belum menemukan ide yang sesuai dan cocok dengan tema. kemudian penulis mencoba untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan beberapa kepada teman yang penulis nilai dapat memberi saran yang baik untuk komposisi ini. Penulis juga meminta saran dan referensi dari beberapa

musisi etnik Minahasa karena pengetahuan penulis terhadap musik etnik Minahasa ini sendiri masih terbilang minim.

Setelah mendapatkan berbagai ide dan referensi dari berbagai sumber tersebut, penulis kembali melanjutkan proses pembuatan komposisi. Memasuki tahap penyelesaian komposisi, penulis menambahkan lirik dengan mengambil judul komposisi yaitu *Mapalus* karena merupakan puncak pada akhir dari komposisi “*Mapalus*”.

B. RESITAL

Pada bagian ini akan membahas mengenai proses penyelenggaraan resital, dari persiapan awal hingga proses akhir pelaksanaan resital.

1. Persiapan Recital

Proses persiapan resital diawali dengan pembentukan panitia. Salah satu rekan penulis yang merupakan mahasiswa STTI Harvest, Moses terpilih menjadi ketua panitia resital ini. Untuk anggota panitia berisi mahasiswa-mahasiswa musik di STTI Harvest yang mengambil mata kuliah Administrasi Musik Gereja. Setelah melakukan pembentukan keanggotaan, panitia beserta peserta resital melakukan beberapa kali pertemuan/rapat untuk membahas segala hal yang bersangkutan dengan resital ini seperti pencarian dana, susunan acara, konsep acara, tata panggung, sponsor, dan lain sebagainya. *Final meeting* diadakan pada hari selasa tanggal 8 Mei 2023.

Pelaksanaan resital ditetapkan pada tanggal 17 Mei 20123, di The Dome Of The Harvest, Lippo Karawaci, Tangerang. Salah satu panitia kemudian menghubungi penanggung jawab gedung untuk melakukan negosiasi harga dan persetujuan dengan

pihak penyewa. Setelah melakukan negosiasi antara pihak panitia dan pihak gedung maka gedung berhasil disewa.

Penulis sempat mengalami beberapa kendala dalam persiapan resital ini. Salah satu kendala terbesar adalah masalah pemain. Pada awalnya penulis menghubungi salah satu rekan penulis yang berada di Lampung yang merupakan pemain musik dengan instrumen gitar. Kemudian dia mencoba untuk menghubungi satu persatu teman-temannya untuk main di recital penulis. Penulis meminta tolong kepadanya dikarenakan penulis kurang relasi dalam permusikan di daerah Tangerang dan sekitarnya.

Setelah semua pemain sudah lengkap kemudian penulis membagikan materi komposisi kepada mereka untuk dipelajari, lalu mulai menyusun jadwal untuk latihan. Dikarenakan waktu pelaksanaan resital yang sudah tidak lama lagi dan para pemain memiliki kesibukan masing-masing jadi penulis bersama tim hanya melakukan latihan satu kali pada tanggal 10 Mei di Studio 37 Karawaci, selebihnya kami latihan pada saat gladi kotor. Sementara gladi bersih diadakan pada hari yang sama dengan pelaksanaan resital, dimulai dari pukul 08:00 pagi sampai dengan pukul 12:00 siang.

2. Pelaksanaan Resital

Acara resital dimulai dari *open gate* pada pukul 18.30 WIB. Acara dibuka dengan *special perfom* dari mahasiswa STTI Harvest. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan MC lalu doa pembuka oleh Ps.Daniel Runtuwene. Setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Pastor Jimmy Oentoro selaku rektor STTI Harvest dan juga kata sambutan serta penjelasan singkat mengenai arah dan tujuan dari program studi Musik Gerejawi dalam menyelenggarakan penelitian dan konser resital oleh Bpk. Hengki Bonifacius Tompo, M.Si selaku ketua program studi Musik Gerejawi.

Senior resital yang berjudul *“Flying High in Harmony”* ini menampilkan tiga belas karya komposisi musik yang diciptakan mahasiswa tingkat akhir jurusan Musik Gereja STTI Harvest. Acara resital ini dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama menampilkan enam komposer yaitu: Priscilla Delsy, Reinhard Daniel, Oktavina Yosafat, Yeheskiel Gabriel, Debora Mukti Lestari, dan Evan Oroh. Sesi kedua menampilkan tujuh komposer yaitu: Rivaldo Obed, Charis Yosa, Andreas Tarigan, Yoshua Matthew Lenggu, Juan Nicolas, Yesaya Wilander Soemantri, Timothy Novrianto.



Dibawah ini adalah tata pelaksanaan acara resital yang penulis sertakan berdasarkan pihak panitia penyelenggara resital.

Rundown Senior Recital HITS – Flying High In Harmony		
17 Mei 2023		
	Program	PIC
17 Mei 2023	Opening Player	Ps.Daniel Runtuwene
	Yefta & Patner	Yefta & Patner
	Speech	Dr. Hengki Bonifacius Tompo M.Si
	Speech + Opening	Ps. Jimmy Oentoro
	Special perform	HITS
	Opening performance	Kevin Kurniawan & Aldhy
	“Selaras Kasih & Damai”	Priscilla Delsy
	“Tenang”	Reinhard Daniel
	“Mudip Tiga”	Oktavina Yosafat
	“Hidup dalam Kesetiaan”	Yehezkiel Gabriel
	“God’s Love”	Debora Mukti Lestari
	“Mapalus”	Evan Oroh
	Yefta & Patner	Yefta & Patner
	Special Performance	Hengky Tompoh & Friends
	“Mulya”	Rivaldo Obed
	“Getsemani”	Charis Yosa
	“Blues Gendang Lima Sendalanan”	Andreas Tarigan
	“Damai Sejahtera”	Joshua Matthew Lenggu
	“Puju Tuhan”	Juan Nicolas
	“Keselamatan Jiwa”	Yesaya Wilander Soemantri
“Facing The Giants”	Timothy Novrianto	
	Closing Ceremony	Yefta & Patner

Tabel 2 : Rundown Resital
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

C. PASCA RESITAL

1. Evaluasi Pelaksanaan Resital

Pertama, peserta yang mengikuti resital pada tahun ini lumayan banyak. Hal itu berdampak pada jumlah instrumen musik yang digunakan juga menjadi banyak, karena setiap peserta membawakan jenis musik yang berbeda-beda. Sehingga membuat kru yang bertugas sangat kewalahan sepanjang acara dan sempat terjadi kesalahan beberapa kali.

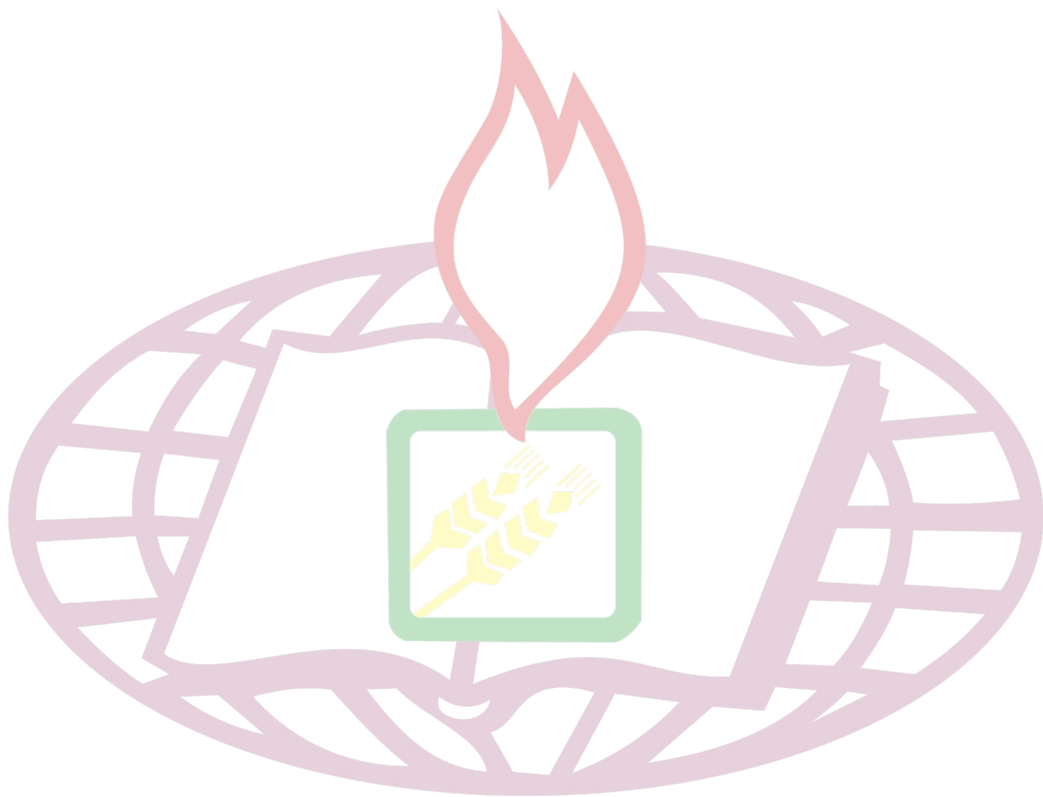
Kedua, ada kesalahan dalam komunikasi antara panitia dan vendor *sound system*. Karena kesalahpahaman dalam komunikasi jadi dari tim *Sound system* membatalkan kesepakatan sehingga dari teman-teman panitia harus bekerja extra untuk mencari pengganti secepatnya. Evaluasi mengenai kesiapan musik sudah cukup, namun kurang maksimal dalam menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan. Karena kurangnya persiapan dari tim panitia dalam menanggapi nya dan juga keterbatasan alat-alat dari kampus.

2. Evaluasi aspek musikal Komposisi

Berdasarkan hasil komposisi yang telah ditampilkan, peneliti menyoroti adanya beberapa hal yang perlu untuk di evaluasi, yaitu:

Pertama, kurangnya waktu latihan menjadikan penampilan dari komposisi ini kurang maksimal. Jadi, ada beberapa part seperti dalam part drum yang di improvisasi dan tidak sesuai pada part komposisi yang sebenarnya, terutama pada vokal sebenarnya di awali dengan suara vocal pria.

Kedua, penulis seharusnya memasukkan lirik kedalam komposisi ini untuk memaksimalkan penyampaian pesan dari komposisi ini. Selain itu lirik juga merupakan ciri khas musik Minahasa dan juga sering digunakan dalam masyarakat Minahasa pada upacara-upacara.



BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

Pada bab ini akan disimpulkan semua hal yang sudah dibahas dari awal sampai akhir yaitu bab I sampai dengan bab V. Pada bab ini juga akan membahas saran yang bisa dilakukan untuk ke depannya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pokok permasalahan penulisan skripsi pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Karya komposisi dengan judul “*Mapalus*” ini adalah karya karya musik Minahasa yang dibawakan dengan kreasi baru masa kini tetapi tetap berpaku pada musik asli Minahasa.
2. Komposisi ini terinspirasi dari Alkitab yaitu Kisah Para Rasul 2:41-47 Yang memiliki makna bahwa kita sebagai jemaat maupun sebagai masyarakat haruslah tetap saling membantu satu sama lain dalam menghadapi setiap tantangan di masyarakat. Komposisi ini juga berupa ajakan atau himbuan yang dapat didengarkan setiap saat untuk dapat mengingatkan setiap orang yang mendengarkan agar selalu saling tolong menolong satu dengan yang lain.
3. Komposisi “*Mapalus*” menggunakan instrument *vocal*, *gitar bass*, *gitar elektrik*, *keybord*, dan *drum*.
4. Musik Minahasa memiliki kualitas yang sangat bagus dan juga memiliki daya jual yang tinggi jika terus dikembangkan dan dikreasikan.

B. Saran

Melalui penelitian ini penulis akan memberikan saran kepada :

1. Gereja

Penulis menyarankan agar banyak kolaborasi musik dengan idiom musik Nusantara dengan idiom musik Kontemporer dapat dikembangkan di gereja-gereja di Indonesia. Bukan hanya memakai musik Barat saja, tetapi kolaborasi dengan musik khas Indonesia harus tetap dilestarikan dalam musik gereja dan mengembangkan kreatifitas dalam membuat lagu maupun aransemen dengan berbagai macam genre. Tanpa disadari, musik gereja memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan musik pada setiap generasinya. Jadi, sangat penting jika musik gereja menjadi wadah dalam mengembangkan kolaborasi musik lokal dan musik barat dalam aransemen dan pembuatan lagu maupun kreatifitas yang lainnya.

2. Musisi

Penulis berharap semua musisi di Indonesia menyadari bahwa Indonesia memiliki warisan kebudayaan yang sangat kaya, terutama di wilayah seni musik. Penulis berharap semua musisi di Indonesia dapat mencintai musik Nusantara dimulai dari musik daerah masing-masing.

3. Institusi Pendidikan

Peneliti menyarankan agar institusi pendidikan kembali menekankan pentingnya mempelajari dan mengkaji idiom musik Nusantara yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, sehingga generasi muda yang ada saat ini dapat ikut serta dalam melestarikan sejarah dan budaya yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah di Indonesia. Selain itu dengan adanya kebijakan seperti diatas institusi pendidikan juga membantu para pelajar untuk lebih mencintai kebudayaan Bangsa Indonesia

4. Bagi para komposer musik gereja

Penulis menyarankan kepada peneliti yang akan datang akan lebih baik dan praktis jika melakukan penelitian terhadap musik Minahasa disatu daerah saja. Hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki gaya dan karakteristik yang berbeda-beda sehingga penelitian dapat lebih mendalam.

